



Jalur Lambat Malioboro Tuntas Sebelum Lebaran

YOGYA, TRIBUN - Jalur lambat sepanjang lebih kurang 1.200 meter di sisi barat Malioboro segera diaspal ulang. Ditargetkan pembangunan jalur lambat yang dianggarkan Rp 1,1 miliar itu rampung H-10 sebelum lebaran tahun ini.

Menurut Kepala Dinas Pemukiman dan Prasarana Wilayah (Kimpraswil) Kota Yogyakarta, Toto Suroto, Jumat (15/6) seharusnya minggu kedua Juni ini pelaksanaan pembangunan fisik jalur lambat sudah dilaksanakan. Lantaran lelang di Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) butuh waktu hampir 30 hari maka pembangunannya menunggu lelang rampung.

Target penyelesaian pengas-



TRIBUN JOGJA BRAMASTO ADHY

■ Bersambung ke Hal 10

DIASPAL ULANG - Becak melintas di jalur lambat, Malioboro, Yogyakarta, Jumat (15/6).

Jalur Lambat

Sambungan Hal 9

Dibe

palan ulang sebelum lebaran, lantaran kawasan Malioboro akan dipadati wisatawan. Dengan demikian saat libur lebaran nanti wisatawan lebih nyaman mengunjungi kawasan yang selama ini menjadi ikon wisata Yogyakarta.

Selama ini kondisi jalur lambat banyak berlubang. Selain mengurangi kenyamanan pengunjung, lubang di jalur lambat seringkali menyebabkan air menggenang, termasuk kencing kuda sebagai penyebab munculnya bau pesing. Setelah diaspal ulang diharapkan saluran air menjadi lancar sehingga tidak ada genangan.

"Untuk mengaspal ulang

tidak akan memakan waktu lama. Seminggu bisa selesai," imbuhnya.

Pengaspalan ulang jalur lambat dilakukan mulai depan Innà Garuda hingga eks Bioskop Indra.

Setelah pembangunan aspal ulang rampung, Kimpraswil akan melanjutkan proyek pekerjaan pemasangan batu candi trotoar di sisi timur Malioboro mulai Ramayana hingga Pasar Senthir. Pemasangan batu candi ini, untuk menambah estetika Malioboro. Dipilihnya batu candi untuk mengembalikan nuansa Yogyakarta tempo dulu.

Adapun lelang pekerjaan trotoar batu candi menu-

rut Toto akan dilaksanakan pada saat lelang tahap II yang akan dilaksanakan Juli. Nilai pekerjaan pemasangan batu candi lanjutan kurang lebih Rp 520 juta.

Upaya Pemerintah Kota (Pemkot) mempercantik kawasan Malioboro juga akan dilakukan dengan pemasangan pergola oleh Badan Lingkungan Hidup (BLH) Yogyakarta di sisi kanan Malioboro. Menurut Kepala BLH Yogyakarta, Eko Suryo Maharso, pemasangan pergola untuk perindang kawasan tahun ini lebih kurang sepanjang 150 meter mulai teteg Malioboro hingga kawasan Sosrowijayan.

"Pemasangan pergola ini

di depan toko anggaran lebih kurang Rp 20 juta," katanya.

Pemilik toko di sepanjang Jalan Malioboro sebenarnya telah diwajibkan memasang pergola sesuai Peraturan Wali Kota nomor 6 tahun 2010 tentang penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Akan tetapi belum semua toko memasangnya.

Menurut Eko, pembangunan pergola oleh BLH sekaligus untuk memberikan sosialisasi ke pemilik toko.

Menurut Eko, BLH juga punya gagasan memasang pergola di sisi kiri Malioboro. "Tapi itu baru sebatas gagasan karena pada tahun ini belum dianggarkan," ujarnya. (evn)

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemukiman dan Prasarana	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 18 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005